

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin. Semakin tinggi kerjasama, Persaingan, Pertentangan, Persesuaian, dan Perpaduan, dari teman sebaya maka mengakibatkan tingginya kesiapan berwirausaha mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh langsung literasi wirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin. Semakin tinggi pengetahuan dan sikap kewirausahaan mahasiswa dari literasi wirausaha maka mengakibatkan tingginya kesiapan berwirausaha mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh langsung niat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin. Semakin tinggi *personal attitude, Subjective norm and Perceived behavioral control* dari niat berwirausaha maka, mengakibatkan tingginya kesiapan berwirausaha mahasiswa.
4. Terdapat pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin. Semakin tinggi kerjasama, Persaingan, Pertentangan, Persesuaian, dan Perpaduan, dari teman sebaya maka mengakibatkan semakin tinggi motivasi berwirausaha mahasiswa;
5. Terdapat pengaruh langsung Literasi Wirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin. Semakin tinggi pengetahuan dan sikap kewirausahaan mahasiswa dari literasi wirausaha, maka mengakibatkan semakin kuat motivasi berwirausaha mahasiswa;
6. Terdapat pengaruh langsung Niat Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin. Semakin tinggi *personal attitude, Subjective norm and Perceived behavioral control* dari niat

berwirausaha maka mengakibatkan semakin kuat motivasi berwirausaha mahasiswa;

7. Terdapat pengaruh langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin. Semakin kuat hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, harapan dan cita-cita masa depan dari motivasi berwirausaha, maka mengakibatkan semakin siap mahasiswa berwirausaha.
8. Tidak terdapat pengaruh Teman Sebaya terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin, Artinya motivasi berwirausaha tidak dapat bertindak sebagai mediasi. Semakin kuat hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, harapan dan cita-cita masa depan dari motivasi berwirausaha, maka tidak mengakibatkan semakin tinggi pengaruh teman sebaya terhadap kesiapan berwirausahaan mahasiswa
9. Tidak terdapat pengaruh Literasi Wirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin, Artinya motivasi berwirausaha tidak dapat bertindak sebagai mediasi. Semakin kuat hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, harapan dan cita-cita masa depan dari motivasi berwirausaha, maka tidak mengakibatkan semakin tinggi pengaruh literasi wirausaha terhadap kesiapan berwirausahaan mahasiswa.
10. Terdapat pengaruh tidak langsung Niat Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin, artinya motivasi berwirausaha mampu memediasi. Semakin kuat hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, harapan dan cita-cita masa depan dari motivasi berwirausaha, maka mengakibatkan semakin tinggi niat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausahaan mahasiswa.

## **5.2. Implikasi**

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa variabel, di antaranya teman sebaya, literasi wirausaha, niat berwirausaha dan motivasi berwirausaha secara langsung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memberikan efek mediasi antar variabel eksogen niat berwirausaha terhadap variabel endogen kesiapan berwirausaha. Tentunya temuan ini memiliki implikasi untuk peningkatan kesiapan berwirausaha mahasiswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi. Dengan arti lain, bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi mampu menyiapkan diri untuk berwirausaha dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi dengan teman sebaya dan literasi banyak menciptakan ketakutan dalam kesiapan berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha mahasiswa dapat di optimalkan dengan melakukan kerjasama pemerintah, daerah, provinsi, dan pusat dengan kampus. Di dunia kampus hendaknya selain teori terkait wirausaha juga perlu beri peluang besar bagi mahasiswa untuk praktek langsung kegiatan terkait kewirausahaan.

Penelitian tentang pengaruh teman sebaya, literasi wirausaha, dan niat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa sangat relevan untuk pengembangan program pendidikan dan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

- 1) Pentingnya Lingkungan Sosial dan Dukungan Teman Sebaya, Penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dapat memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan motivasi mahasiswa terhadap wirausaha. Implikasinya, institusi pendidikan dan pemerintah perlu mempertimbangkan strategi untuk membangun lingkungan yang mendukung di sekitar mahasiswa, seperti program mentoring, workshop

kolaboratif, dan jaringan sosial yang memfasilitasi pertukaran ide dan dukungan di antara mahasiswa yang tertarik dengan wirausaha.

- 2) Peningkatan Literasi Wirausaha, Literasi wirausaha yang tinggi sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penekanan lebih lanjut pada pengembangan kurikulum yang meliputi pembelajaran praktis tentang aspek-aspek kunci dalam manajemen bisnis, analisis pasar, pembiayaan, dan strategi pemasaran. Pendidikan berbasis proyek dan pengalaman lapangan juga dapat membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung.
- 3) Penguatan Niat Berwirausaha, Niat berwirausaha yang kuat merupakan langkah awal yang penting menuju kesiapan berwirausaha. Penelitian menyarankan bahwa mendukung mahasiswa untuk mengembangkan niat yang jelas dan kuat untuk berwirausaha dapat dilakukan melalui pembekalan pengetahuan tentang peluang wirausaha, pelatihan keterampilan kepemimpinan, dan mempromosikan pengalaman yang menginspirasi. Program pendidikan juga dapat menekankan pentingnya visi jangka panjang dan tujuan karir yang terkait dengan kewirausahaan.
- 4) Peran Motivasi Berwirausaha, Motivasi berwirausaha memiliki dampak signifikan dalam menghubungkan faktor-faktor sebelumnya dengan kesiapan berwirausaha. Pendidikan tinggi dan program pengembangan kewirausahaan dapat mengeksplorasi strategi untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi berwirausaha pada mahasiswa, seperti melalui penyediaan akses terhadap role model wirausaha yang sukses, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengakuan terhadap prestasi wirausaha.
- 5) Implementasi Kebijakan dan Program Pendukung, Implikasi penelitian ini juga melibatkan perlunya kebijakan dan program pendukung dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Diperlukan integrasi yang lebih kuat antara akademisi, praktisi bisnis, dan komunitas untuk menciptakan

ekosistem yang mendukung inovasi dan kewirausahaan. Kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja mandiri, insentif pajak untuk start-up, dan fasilitasi akses modal juga dapat memperkuat kesiapan berwirausaha mahasiswa.

### **5.3. Saran**

1. Untuk meningkatkan pengaruh teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa perlu membangun komunitas wirausaha. Perguruan tinggi dapat memfasilitasi pembentukan komunitas atau klub wirausaha di kampus. Komunitas ini dapat menjadi tempat bagi mahasiswa yang memiliki minat serupa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan. Aktivitas seperti workshop, seminar, atau kompetisi bisnis dapat diadakan secara rutin untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran ide di antara anggotanya. Dari komunitas ini akan mendorong program mentoring antar mahasiswa, dimana mahasiswa senior atau yang telah memiliki pengalaman wirausaha dapat menjadi mentor bagi mahasiswa yang lebih junior atau baru dalam bidang ini. Mentorship ini tidak hanya membantu dalam mentransfer pengetahuan praktis, tetapi juga membangun hubungan yang memperkuat dukungan sosial di antara teman sebaya. Menghadirkan Role Model Wirausaha, Mengundang dan melibatkan wirausaha sukses sebagai pembicara atau mentor tamu di kampus dapat memberikan inspirasi dan pandangan langsung kepada mahasiswa tentang tantangan dan kesuksesan dalam berwirausaha. Ini juga membantu mengubah persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan dari teori menjadi realitas praktis.
2. Untuk meningkatkan pengaruh literasi wirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa perlu mempertimbangkan integrasi kurikulum perguruan tinggi yang berorientasi praktek, pelatihan dan workshop berkala dan kolaborasi dengan industri dan komunitas bisnis yang perlu keterlibatan pemerintah, membangun kemitraan dengan perusahaan atau komunitas bisnis lokal untuk menyediakan kesempatan magang,

penelitian terapan, atau proyek kolaboratif. Interaksi langsung dengan praktisi bisnis dan kegiatan di lapangan dapat memberikan pengalaman berharga serta memperluas jaringan profesional mahasiswa. Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012 pasal 35 pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah, agama, Pancasila, kewarganegaraan dan bahasa Indonesia, untuk itu perlu pendidikan kewirausahaan menjadi bagian dari mata kuliah wajib nasional.

3. Untuk meningkatkan pengaruh niat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa, perlu membangun kesadaran dan dukungan perguruan tinggi untuk melacak mahasiswa yang memiliki niat dan tidak terhadap wirausaha. Data ini akan menjadi dasar dalam melakukan berupa mentorship, pelatihan dan penyediaan akses ke jaringan bisnis. Kegiatan mengundang wirausahawan sukses sebagai pembicara tamu, menyediakan akses ke jaringan bisnis dan pendanaan, serta mendukung inisiatif kewirausahaan mahasiswa seperti inkubator bisnis dapat mempengaruhi niat berwirausaha dan membantu mereka merasa lebih siap secara praktis dan mental untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha.
4. Teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa dengan terlibatnya universitas dan pemerintah. Universitas dapat mengundang alumni yang telah sukses dalam dunia wirausaha untuk berbagi pengalaman mereka kepada mahasiswa saat ini. Melalui cerita inspiratif dan contoh nyata kesuksesan dari teman sebaya yang telah berhasil dalam berwirausaha, mahasiswa dapat terinspirasi dan lebih termotivasi untuk mengejar impian mereka sendiri dalam dunia bisnis. Sedangkan pemerintah bekerja sama dengan kampus juga perlu mengundang tokoh muda yang sukses dalam berwirausaha.
5. Literasi wirausaha memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Keadaan ini dapat didukung dengan penyediaan

sumber daya dan materi literasi wirausaha. Universitas dapat menyediakan sumber daya yang lengkap dan mudah diakses mengenai literasi wirausaha, seperti buku, jurnal, artikel, dan materi pendidikan daring. Ini dapat membantu mahasiswa memahami konsep dasar kewirausahaan, strategi bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan aspek lain yang penting untuk memulai dan mengelola bisnis. Selain itu kegiatan workshop, seminar, dan kompetisi wirausaha perlu dilakukan baik universitas maupaun pemerintah sampai tingkat daerah. Penyelenggaraan workshop, seminar, dan kompetisi kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi wirausaha mahasiswa dapat dilakukan oleh peneliti yang memiliki temuan-temuan baru terkait dunia bisnis. Acara-acara ini dapat memberikan pengalaman langsung, peluang untuk berkolaborasi, serta umpan balik dari praktisi dan mentor kewirausahaan yang dapat menginspirasi dan membimbing mahasiswa dalam mengejar minat mereka dalam dunia bisnis.

6. Niat berwirausaha dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Penting bagi universitas untuk menyadarkan mahasiswa akan potensi dan peluang yang ada dalam berwirausaha. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, atau ceramah dari wirausahawan sukses atau ahli kewirausahaan yang dapat menginspirasi dan memberikan wawasan tentang keuntungan serta tantangan dalam memulai bisnis. Dengan menyadari potensi yang dimiliki, mahasiswa dapat merasa lebih termotivasi untuk mengejar impian mereka dalam berwirausaha.
7. Motivasi berwirausaha dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang termotivasi untuk berwirausaha cenderung aktif mencari peluang untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan. Universitas dapat merespons dengan menyediakan pelatihan intensif yang kontinu. Selain

itu Universitas dapat mendukung ini dengan menyediakan kesempatan untuk magang di perusahaan yang difasilitasi pemerintah setempat.

8. Terkait motivasi berwirausaha tidak selalu menjadi mediasi langsung dalam hubungan teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa perlu diperhatikan. Motivasi berwirausaha seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berbeda-beda, seperti latar belakang keluarga, nilai-nilai personal, atau pengalaman hidup yang unik. Meskipun teman sebaya dapat memberikan inspirasi dan dukungan, kesiapan berwirausaha seseorang dapat dipengaruhi lebih kuat oleh faktor-faktor pribadi ini dari pada hanya oleh motivasi eksternal. Selain itu juga perlu memperhatikan dukungan yang bersifat pribadi. Meskipun teman sebaya dapat memberikan dukungan moral dan inspirasi, dukungan yang bersifat pribadi seperti dari keluarga, mentor, atau pendamping bisnis potensial juga memainkan peran penting dalam kesiapan seseorang untuk berwirausaha. Hal ini karena dukungan ini sering kali melibatkan bantuan praktis, saran, dan pengalaman yang dapat memperkuat kesiapan dan keterampilan seseorang dalam memulai bisnis. Untuk penelitian selanjutnya dapat menjadikan komitmen berwirausaha sebagai variabel intervening.
9. Terkait motivasi berwirausaha tidak selalu menjadi mediasi langsung dalam hubungan literasi wirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa, maka perlu peran literasi wirausaha yang mendalam. Literasi wirausaha mencakup pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kewirausahaan, strategi bisnis, manajemen keuangan, dan aspek lain yang krusial dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan bisnis. Meskipun motivasi berwirausaha dapat mempengaruhi minat dan aspirasi seseorang untuk memulai bisnis, kesiapan nyata dalam mengelola bisnis dengan baik lebih banyak bergantung pada pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui literasi wirausaha. Selain itu perlu juga dilakukan pendekatan holistik dalam pendidikan. Universitas dapat mengadopsi

pendekatan holistik yang mengintegrasikan motivasi berwirausaha dan literasi wirausaha ke dalam kurikulum pendidikan. Ini berarti tidak hanya menekankan pentingnya motivasi untuk memulai bisnis tetapi juga memberikan pendidikan yang kuat dan terstruktur dalam kewirausahaan. Mahasiswa perlu memahami bagaimana menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata untuk menjadi lebih siap secara praktis dalam berwirausaha.

10. Terkait motivasi berwirausaha dapat memediasi hubungan antara niat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa, perlu transformasi niat menjadi tindakan. Motivasi berwirausaha dapat membantu mengubah niat berwirausaha menjadi tindakan nyata. Mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha yang kuat sering kali lebih termotivasi untuk mencari peluang, mengembangkan ide bisnis, dan mengambil langkah-langkah konkret untuk memulai bisnis mereka. Motivasi ini mendorong mereka untuk melakukan riset pasar, merancang strategi bisnis, dan mempersiapkan rencana aksi yang solid, yang semuanya merupakan langkah kritis dalam mempersiapkan diri untuk berwirausaha. Pemerintah juga dapat memainkan peran penting dalam menggalakkan budaya kewirausahaan dengan mengadakan kampanye publik, seminar, dan acara kewirausahaan. Selain itu pemerintah dapat memfasilitasi akses mahasiswa dan calon pengusaha ke sumber daya kewirausahaan yang diperlukan, seperti pusat kegiatan ekonomi kreatif, bantuan hukum untuk memulai bisnis, penyediaan pendanaan, dan akses ke jaringan bisnis yang dapat membantu dalam pengembangan dan pelaksanaan ide-ide bisnis.